

PERANCANGAN PESANTREN MAHASISWA DENGAN PENEKANAN PADA ARSITEKTUR HUMANISME DI SLEMAN

Nur Jannatu Assholikhah; Dody Irnawan, ST., MT

Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Perkembangan zaman yang pesat saat ini menyebabkan banyak terjadinya perubahan baik maupun buruk. Perubahan buruk itu salah satunya adalah degradasi moral generasi muda, yang menjadi problematika dan memerlukan perhatian khusus saat ini. Dalam menghadapi era globalisasi ini, sektor yang membutuhkan perhatian khusus adalah Pendidikan, terlebih lagi Pendidikan tinggi. Untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu mengandalkan Pendidikan nonformal, untuk melatih kebiasaan, keteladanan, budaya religious yang mengandung nilai nilai agama, seperti pondok pesantren mahasiswa. Pondok pesantren biasanya memiliki peraturan atau regulasi yang memisahkan santri perempuan dan laki laki dari satu sama lain dalam kegiatan maupun aktivitasnya. akan tetapi, masih terdapat beberapa fasilitas yang kegiatannya menggabungkan antara santri laki laki dan perempuan. seperti parkir, sirkulasi keluar masuk pondok pesantren, ruang rapat atau musyawarah, dan kegiatan belajar mengajar. Perancangan pondok pesantren mahasiswa dengan penekanan pada arsitektur humanisme ini merupakan bentuk upaya dalam memenuhi kebutuhan santri milenial yang ingin mendapatkan pendidikan agama dan Pendidikan umum yang berkualitas. Hasil berupa desain rancangan yang fungsional dan humans, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan para santri. Dengan adanya desain yang humanis juga diharapkan mampu menarik minat mahasiswa untuk belajar di pondok pesantren mahasiswa ini

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Mahasiswa, Humanisme

Abstract

(The rapid development of the present era has led to many changes, both good and bad. One of the negative changes is the moral degradation of the younger generation, a significant issue requiring special attention today. In the era of globalization, the education sector, particularly higher education, needs special attention to prepare high-quality human resources by relying on non-formal education to instill habits, role models, and religious culture that contain religious values. One form of non-formal education that can train these aspects is the student boarding school (pondok pesantren mahasiswa). Boarding schools usually have rules or regulations that separate male and female students in their activities. However, some facilities still involve male and female students together, such as parking areas, circulation in and out of the boarding school, meeting or discussion rooms, and teaching and learning activities. The design of a student boarding school with an emphasis on humanistic architecture is an effort to meet the needs of millennial students seeking quality religious and general education. The result will be a functional and humanistic design that creates a conducive and inspiring learning environment, enhancing the quality of life for the students. With a

humanistic design, it is also hoped to attract students to study at this student boarding school.

Keywords: *Tawangmangu Tourism Market, Tourism, Tourism Icon*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang pesat saat ini menyebabkan banyak terjadinya perubahan baik maupun buruk. Perubahan buruk itu salah satunya adalah degradasi moral generasi muda, yang memerlukan perhatian khusus saat ini (Faiz Ardian Mahendra, 2021). Dalam hal ini, sektor yang membutuhkan perhatian khusus adalah Pendidikan, khususnya Pendidikan tinggi. Untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu mengandalkan Pendidikan nonformal, untuk melatih kebiasaan, keteladanan, budaya religious yang mengandung nilai nilai agama. Salah satu Pendidikan nonformal yang dapat melatih hal tersebut adalah pondok pesantren mahasiswa.

Salah satu ciri yang menonjol dalam pesantren mahasiswa yaitu tempatnya yang identik berada di kota besar yang dikelilingi banyak perguruan tinggi. Sleman merupakan sebuah kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki beberapa perguruan tinggi terbaik. Berdasarkan laman slemankab.bps.go.id terdapat 41 perguruan tinggi yang berada di kabupaten sleman. Banyaknya perguruan tinggi yang berada di yogyakarta juga diikuti oleh banyaknya mahasiswa yang ada. Berdasarkan laman iddikti5.id terdapat 266.491 mahasiswa yang saat ini berada di Yogyakarta.

Pondok pesantren biasanya memiliki peraturan atau regulasi yang memisahkan santri perempuan dan laki laki dari satu sama lain dalam kegiatan maupun aktivitasnya. akan tetapi, masih terdapat beberapa fasilitas yang kegiatannya menggabungkan antara santri laki laki dan perempuan. seperti parkir, sirkulasi keluar masuk pondok pesantren, ruang rapat atau musyawarah, dan kegiatan belajar mengajar. Penggunaan tersebut dikarenakan terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, ada juga hal lain yang perlu mendapatkan perhatian, seperti kapasitas daya tampung, standar kenyamanan dan keamanan pondok pesantren agar dapat menunjang kegiatan para santri (Faiz Ardian Mahendra, 2021).

Pendekatan dengan arsitektur humanis dirasa cocok untuk diterapkan pada perancangan pondok pesantren mahasiswa, dengan tujuan menciptakan sebuah rancangan yang mempunyai nilai nilai berkesinambungan antara kemanusiaan, estetika, dan tuntutan lainnya. Sehingga hasil bangunan yang dirancang menjadi baik dan maksimal, baik dari aspek fungsi sebagai tempat

manusia beraktivitas, sebagai pengguna, juga aspek keindahan yang menjadi nilai lebih dalam perancangan pondok pesantren mahasiswa.

2. METODE

2.1 Pengumpulan Data

1. Observasi dan Wawancara

Dilakukan melalui pengamatan serta interview secara langsung agar dapat mengetahui kondisi fisik, sarana prasarana yang tersedia dilingkungan sekitar, serta potensi dan faktor faktor penunjang yang terdapat disekitar lingkungannya.

2. Studi Literatur

Dengan mencermati dari berbagai literatur yang terkait dengan konsep dan pembahasan perancangan..

3. Studi Komparasi

Dengan membandingkan sebuah obyek yang sudah ada serta memiliki kesamaan fungsi untuk memberikan gambaran pada desain perancangan.

2.2 Analisa

Penguraian terhadap permasalahan berdasarkan data data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisa berdasarkan landasan teori yang terkait dengan permasalahan.

2.3 Sintesis

Tahapan penyusunan hasil Analisa yang tersusun dengan sistematis sebagai konsep pemecahan masalah.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Tinjauan Lokasi

Lokasi site berada di Jl. Raya Matesih-Tawangmangu No.16, Nano, Tawangmangu, Kec. Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Pasar memiliki luas tapak pasar 11.117 m² dengan luas bangunan sendiri 7.292,5 m²



Gambar 1 Lokasi Perancangan

Sumber: google maps, 2024

Site berada di jalan selokan mataram, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Site yang dipilih memiliki luas 18.028 m² atau 1,8 ha. Adapun Batasan Batasan pada site sebagai berikut:

Sebelah Utara : Lahan Kosong

Sebelah Timur : Jalan Selokan Mataram,

Sebelah Selatan : Perumahan Bumi Seturan Permai 2

Sebelah Barat : Permukiman, Lahan Kosong

Sesuai dengan perda Kabupaten Sleman yaitu : KDB bangunan gedung dilokasi sedang diatas 45% sampai dengan 60%, KDH paling sedikit 20% dari luas tanah untuk nilai KDH 31% hingga 70%. Dan KLB 4 Maka analisis perhitungan sebagai berikut:

Koefisien Dasar Bangunan : 50% x 18.028 m²

: 9.014m²

Koefisien Daerah Hijau : 20% x 18.028 m²

: 3.605

Koefisien Lantai Bangunan : 72.112 : 9.014

3.2 Potensi Tapak

1. Dekat dengan berbagai universitas

Lokasi terpilih memiliki jarak yang tidak terlalu jauh dari berbagai universitas yang ada di sleman, seperti Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Pembangunan Nasional (UPN), Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Atma Jaya, dan universitas lainnya.

2. Keberadaan Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung di sekitar yang lengkap meliputi fasilitas kuliner, Kesehatan, dan perbelanjaan..

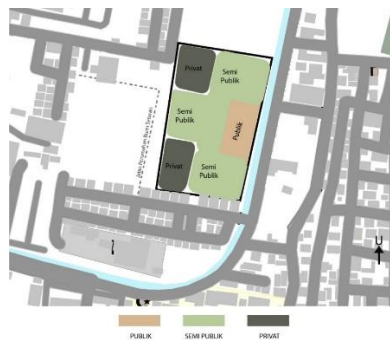
3. Sesuai dengan RTRW

Site terpilih sesuai dengan RTRW, yaitu menjadi fasilitas perkotaan yang mendukung Pendidikan.

4. Dekat dengan permukiman

Lokasi terpilih dekat dengan permukiman yang ada disekitarnya.

3.3 Konsep Zonasi



Gambar 2 Konsep Zonasi
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Konsep zonasi dibedakan menjadi 3 yaitu: public, semi public dan privat. Zona public berada dekat pintu masuk dan zona privat berada disebelah barat.

3.4 Konsep Tata Massa Bangunan



Gambar 3 Tata Massa Bangunan
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Dari tata massa diatas dapat disimpulkan seperti berikut:

- a. Asrama putra dan putri berada di bangunan utama namun dipisahkan dengan Gedung perkantoran dan fasilitas servis untuk mencegah terjadinya interaksi antara santri laki laki dan perempuan yang berlebihan Pada area sebelah Tenggara sebagai sumber arah datang

gerak angin paling besar maka diberikan penambahan vegetasi sebagai pemecah gerah angin supaya persebaran arah gerak angin lebih maksimal.

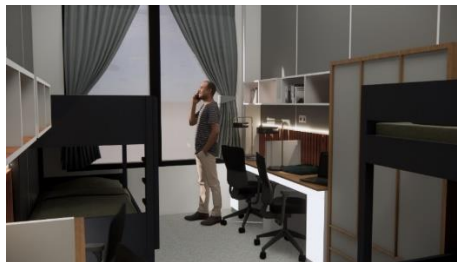
- b. Masjid, Mitra usaha, dan Foodcourt berada di dekat akses masuk agar dapat diakses juga oleh orang banyak.
- c. Kamar tamu dan aula berada di area dekat dengan asrama putra.

3.5 Konsep Eksterior dan Interior



Gambar 4 Secondary Skin, dan Bukaan Bangunan
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Konsep zonasi dibedakan menjadi 3 yaitu: public, semi public dan privat. Zona public berada dekat pintu masuk dan zona privat berada disebelah barat. Elemen fasad yang digunakan yaitu elemen fasad yang responsif terhadap penghawaan dan pencahayaan alami agar angin dan sinar matahari yang masuk dapat optimal. Penerapan dapat dengan jendela dan bukaan yang besar pada bagian-bagian tertentu. Pengaplikasian secondary skin juga digunakan untuk meningkatkan performa bangunan terhadap pencahayaan dan meningkatkan estetika.



Gambar 5 Konsep Asrama
Sumber: Analisa Pribadi, 2024



Gambar 6 Secondary Skin, dan Bukaan Bangunan
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Konsep interior pada asrama dan sitting group yaitu menggunakan cat berwarna abu abu agar dapat memberikan kesan tenang dan santai, kemudian dipadukan dengan wall panel untuk menimbulkan sedikit kesan alami. Didalam asrama diberikan meja belajar yang sesuai dengan jumlah mahasantri agar mahasantri dapat memiliki tempat sendiri untuk belajar dan menyimpan barangnya. Sitting group menghadap langsung ke arah open space didalam site agar dapat mengarahkan perhatian pada keindahan ciptaan Allah dan mengingatkan manusia akan perannya sebagai khalifah dibumi.



Gambar 7 Secondary Skin, dan Bukaan Bangunan
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Konsep interior pada ruangan kelas untuk pelajaran keagamaan menggunakan ruang pembelajaran yang menggunakan kursi rendah dengan bantalan tipis untuk kenyamanan. Konsep ini dibuat untuk membentuk suasana yang nyaman dan santai, sehingga mahasantri tidak merasakan adanya beban dalam proses pembelajaran. Selain itu pada ruangan kelas menggunakan cat warna orange yang memiliki simbol dari optimisme, petualang, kemampuan, dan sosialisasi, selain itu warna orange juga dapat memberikan motivasi dan kegembiraan.



Gambar 8 Penerapan Konsep Koridor Asrama
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Konsep koridor pada asrama mendapatkan cahaya matahari langsung dari void yang berada di tengah koridor. Tersedia tempat duduk dengan bantalan sofa agar antara penghuni kamar terjalin sosialisasi dengan nyaman. Pada koridor ini juga diberikan warna orange dan tanaman indoor seperti sirih gading yang dapat membantu menyerap polusi

3.6 Konsep Landscape



Gambar 9 Konsep Organisasi Ruang
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Konsep landscape berupa kursi taman yang dapat dipakai oleh banyak orang, pohon sebagai peneduh dan sandaran kursi untuk memberikan kenyamanan.

3.7 Konsep Arsitektur Humanisme

1. Tata letak dan zoning yang baik agar alur pergerakan menjadi efisien dan mudah untuk para santri, dan mengurangi interaksi antara santri putra dan putri.
2. Pencahayaan alami agar dapat menghemat energi dan menjaga Kesehatan para santri
3. Ruang terbuka hijau untuk memberikan ruang kepada para santri untuk bersantai, dan berinteraksi.
4. Penggunaan material alami dan warna yang sesuai dengan aktifitas para mahasiswa yang dapat memberikan efek psikologi pada mahasiswa
5. Desain kursi taman yang dapat mendukung terjadinya interaksi.
6. Adanya rumah singgah untuk para tamu menginap.
7. View dari sitting group Sitting group menghadap langsung ke arah open space didalam site agar dapat mengarahkan perhatian pada keindahan ciptaan Allah dan mengingatkan manusia akan perannya sebagai khalifah dibum
8. Membuka mitra usaha yang dikelola oleh pengguna pondok pesantren mahasiswa untuk kemandirian dan memenuhi kebutuhan pengguna pondok pesantren mahasiswa.
9. Memfasilitasi pengguna untuk bisa mengikuti seminar dan berolahraga. Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan para pengguna dapat mengembangkan keterampilan dan menjaga Kesehatan tubuhnya.

4. PENUTUP

Dalam perancangan “Pesantren Mahasiswa dengan Penekanan Pada Arsitektur Humanisme di Sleman” ini. Tujuan yang ingin dicapai yaitu:”

- a. Merancang pondok pesantren mahasiswa yang dapat mewadahi aktivitas pengguna pondok pesantren
- b. Merancang pondok pesantren yang memaksimalkan pembatasan antara santri putra dan putri.
- c. Merancang pondok pesantren yang dapat memfasilitasi minat dan bakat mahasiswa

kembali Pasar Wisata Tawangmangu melalui penerapan konsep ikon wisata dan konsep fleksibilitas ruang berorientasi menjadikan Pasar Wisata Tawangmangu menjadi sebuah pasar tradisional yang berbasis wisata yang bersih, nyaman, dan rapi, sehingga dapat meningkatkan eksistensi pasar tradisional sebagai salah satu pasar wisata serta sebagai percontohan pasar tradisional lainnya.

Dengan demikian, Pasar Wisata Tawangmangu mampu menjadi ikon wisata daerah yang mampu mengangkat ciri khas dan potensi daerah melalui unsur budaya, sejarah, dan produk lokal yang dimilikinya dengan mengintegrasikan unsur-unsur tersebut, maka perkembangan pasar tidak hanya sebagai tempat transaksi jual beli saja melainkan sebagai sarana pelestarian budaya dan pengembangan potensi daerah yang berkelanjutan.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, Ibu Dr. Rini Hidayati, M.T selaku dosen pembimbing Tugas Akhir, rekan-rekan program studi Arsitektur, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang mana telah membantu dalam mendukung proses penyusunan Tugas Akhir dan Naskah Publikasi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tepat waktu. Tidak lupa kepada seluruh dosen program studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djayadin, C., & Fathurrahman, F. (2020). Teori Humanisme sebagai Dasar Etika Religius (Perspektif Ibnu Atha'illah Al Sakandari). *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 28-39.
- Dr. Hj. Erma Fatmawati, M. (2015). *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Faiz Ardian Mahendra, A. H. (2021). Redesain Pondok Pesantren Mahasiswa Roudlotul Jannah Surakarta. *Senthong*, Vol. 4, No.2, 683-692.
- H. Ali Anwar, M. (2023). Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Salaf. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 521-531.
- Khafid, S. (2023, Oktober 29). pendidikan.harianjogja.com. Retrieved from Harian Jogja: <https://pendidikan.harianjogja.com/read/2023/10/29/642/1152913/jogja-peringkat-teratas-jadi-kota-tujuan-pendidikan>
- Muhammad Azhar Thoriq, N. G. (2023). Pengaruh Desain Tata Ruang Terhadap Aktivitas Santri Pada Pondok Pesantren Ibnu Juraimi. *Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 2023 Vol 6, No. 1.*, 1063-1072.
- Muhammad Nur Hakimuddin At-Toyibi, S. D. (2020). DASAR PEMIKIRAN ARSITEKTUR HUMANISTIK: PEMAHAMAN DAN TOKOHNYA . *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur*, Vol. 17 No. 1 , 49-53.
- Rahmatullah, A. S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Islam Di Era Milenial Pada Pondok Pesantren Mahasiswa. *TA'LIMUNA*, Vol 9. No. 02, 39-55.
- Shinta Nur Arafah, U. I. (2022). PERANCANGAN ULANG INTERIOR DAN PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN MAHASISWA ROUDHOTUL JANNAH BANDUNG DENGAN PENDEKATAN BUDAYA PESANTREN LDII. *e-Proceeding of Art & Design : Vol.8, No. 6*, 4431-4462.
- Sundana, R. A. (2020). Perancangan Pondok Pesantren Modern Ummul Quro di Kabupaten Bogor. *LAKAR : Jurnal Arsitektur Vol 03 No 02* , 105-111.
- Syamsuddin, T. W. (2021). Seni Arsitektur Ruang Bangunan Pesantren di Indonesia. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, Volume 6, No.1, 71-92.